

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kosmetik

2.1.1 Definisi Kosmetik

Kosmetik dalam Bahasa Yunani yaitu “kosmetikos” yang memiliki arti kemampuan menghias dan mengatur. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1176/MENKES/PER/VIII/2010 tentang Notifikasi Kosmetika, kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dapat digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar), atau gigi dan mukosa mulut, terutama digunakan untuk membersihkan, mengharumkan, mengubah penampilan dan menghilangkan bau badan, melindungi atau memelihara kondisi fisik yang baik (MenKes RI, 2010).

2.1.2 Penggolongan Kosmetik

Berdasarkan penggunaannya kosmetik dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1.) Kosmetik untuk perawatan kulit (*skin care*), fungsinya yaitu :
 - a. Untuk membersihkan kulit (*cleanser*), misalnya sabun wajah dan penyegar kulit (*freshener*).
 - b. Untuk melembabkan kulit (*moisturizer*), misalnya krim pelembab dan krim malam.
 - c. Untuk pelindung kulit, misalnya *sunscreen* dan *sun block*.
 - d. Untuk menipiskan kulit (*peeling*), misalnya *scrub* yang berisi butiran halus sebagai penghalus permukaan kulit.
- 2.) Kosmetik untuk kecantikan (*make-up*)

Fungsinya adalah untuk merias dan menutupi bagian-bagian yang kurang sempurna agar penampilan seseorang menjadi lebih menarik. Dalam bidang kosmetik dan tata rias, biasanya banyak yang menggunakan bahan tambahan seperti pewarna dan pewangi

(Hayatunnufus, 2021).

2.1.3 Efek Samping Penggunaan Kosmetik

Penggunaan kosmetik dapat menimbulkan berbagai efek samping. Efek samping penggunaan kosmetik menurut Hayatunnufus (2021) adalah sebagai berikut :

1.) Reaksi alergi (*alerginec kontak dermatitis*)

Kosmetik yang sering menimbulkan reaksi antara lain : kosmetik pengering rambut, penghilang bulu, *antiperspirant*.

Reaksi alergi ini adalah kelainan kulit yang berbentuk antara lain:

- a. Berupa bercak merah
- b. *Eksematosa*
- c. Bengkak (*oedema*)
- d. Kondisi basah (*intertriginasi*)

Faktor penyebab reaksi alergi :

- a. *Immunologi* seseorang tidak sama, sehingga tidak semua orang terkena reaksi alergi.
- b. *Hypersensitifitas* terhadap satu macam atau lebih zat kimia yang terdapat dalam kosmetika yang dipakai.

Kosmetik yang sering menimbulkan reaksi alergi antara lain : Pewarna rambut, pengeriting rambut, *deodorant*, *depilatory*, dan *lipstick*.

2.) Reaksi *Photosentesis* (*Photo Kontak Dermatitis*)

Reaksi *photosentesis* adalah kelainan kulit yang terjadi pada daerah tertentu dan terkena paparan sinar matahari langsung. Akibat reaksi *photosentesis* yang ditimbulkan, maka dapat dibedakan sebagai berikut :

a. *Phototoksis*

Reaksi yang seketika timbul setelah pemakaian kosmetik.

b. *Photo Allergik*

Reaksi yang timbul setelah pemakaian kosmetik berulang-ulang.

Kosmetika yang sering menimbulkan reaksi *photo allergik*

antara lain : *eye shadow, blush on, lipstick*, dan sebagainya.

3.) Reaksi Iritasi (Iritat Kontak Dermatitis)

Reaksi iritasi adalah reaksi yang timbul setelah kulit tersentuh atau dioles kosmetik.

Kelainan yang terjadi dapat berupa antara lain :

- a. *Papula* (gelembung berisi cairan)
- b. *Pustula* (pernanahan)
- c. *Vesicula*

Kosmetik yang sering menimbulkan reaksi antara lain : kosmetik pengering rambut, penghilang bulu, *antiperspirant*.

4.) Reaksi Negatif Pada Kulit

Ada dua jenis reaksi negatif kosmetik pemutih kulit mengandung merkuri antara lain :

- a. Reaksi iritasi (kemerahan dan pembengkakan kulit) dan reaksi alergi, berupa perubahan warna kulit sampai menjadi keabuan atau kehitaman, setempat atau tersebar merata.
- b. Timbul jerawat karena *pearl cream* sangat lengket pada kulit.

2.2 Krim Pemutih Wajah

2.2.1 Pengertian Krim Pemutih Wajah

Krim pemutih wajah adalah campuran bahan kimia dan/atau bahan lain yang mempunyai khasiat untuk mencerahkan kulit atau memudahkan flek hitam pada kulit. Krim pemutih sangat bermanfaat untuk wajah dengan berbagai permasalahan wajah, karena dapat mengembalikan kecerahan kulit dan mengurangi flek hitam pada wajah (Parengkuan *et al.*, 2013).

2.3 Merkuri Dalam Krim Pemutih Wajah

2.3.1 Pengertian Merkuri

Merkuri, disebut juga air raksa atau *hydrargyrum*, adalah suatu unsur kimia dengan lambang Hg, nomor atom 80, isotop 202, dan dengan waktu paruh hidup 444 tahun. Bentuk fisik dan kimianya sangat menguntungkan karena merupakan satu-satunya logam yang memiliki

bentuk cair dalam suhu kamar (25°C), titik bekunya paling rendah (-39°C), mempunyai kecenderungan menguap lebih besar (Hadi, 2013). Merkuri logam adalah logam putih perak mengkilap (Johnson, 2018 dalam Hidayat, 2020). Merkuri tidak berbau, larut dalam cairan dan asam nitrat. Tidak larut dalam air, alkohol, dan eter (Scientific, 2014). Sumber utama merkuri adalah zat gas yang berasal dari kerak bumi, seperti tanah, sungai, dan lautan. Produksi tahunan diperkirakan mencapai 25.000 hingga 150.000 ton. Merkuri juga dihasilkan selama letusan gunung berapi. Konon sumber merkuri alami berasal dari vulkano yang mengemisi setengah dari kandungan merkuri dalam atmosfer, dan setengahnya lagi berasal dari pabrik buatan manusia (Sembel, 2015 dalam Fashikhulisan, 2019).

2.3.2 Dampak Merkuri Terhadap Kesehatan

Efek berbahaya merkuri bagi tubuh manusia adalah menghambat fungsi enzim dan kemampuannya mengikat gugus yang mengandung sulfur pada molekul enzim dan dinding sel. Kerusakan fisik akibat merkuri biasanya bersifat permanen dan belum dapat disembuhkan (Agustina, 2014).

2.4 Izin Edar BPOM

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan, termasuk kosmetik (BPOM, 2021).

Izin Edar adalah izin untuk mengedarkan obat dan produk makanan, termasuk kosmetik yang diproduksi oleh produsen dan/atau diimpor oleh importir obat, makanan, dan kosmetik dalam wilayah negara Republik Indonesia, berdasarkan penilaian keamanan, mutu, dan kegunaan (BPOM, 2021).

2.5 Metode Analisis

2.5.1 Uji Organoleptik

Uji organoleptik adalah uji yang dilakukan dengan menggunakan

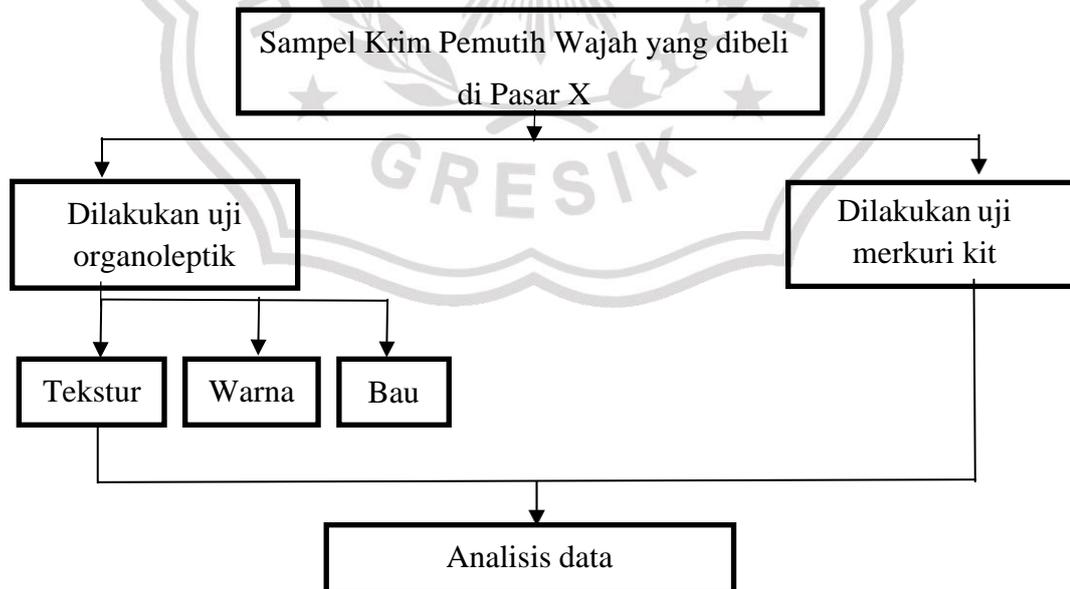
penginderaan manusia untuk mengetahui karakteristik suatu produk meliputi tekstur, warna, dan bau. Bagian organ tubuh yang berperan dalam penginderaan adalah mata, pencicip, pembau, dan peraba. Krim yang bertekstur lengket merupakan salah satu ciri bahwa krim mengandung bahan berbahaya. Memiliki daya ikat yang kuat sehingga mampu mengikat ion logam yang ada di sekitarnya.

Krim pemutih wajah yang baunya sedikit keras (biasanya agak sedikit bau logam/diberi parfum biar wangi tapi menyengat). Warna krim sedikit mengkilap. Permukaan krim sedikit berkilauan/hologram ketika dibuka tutupnya (Susanti 2012 dalam Kartika 2019).

2.5.2 Uji Merkuri Kit

Merkuri tes kit merupakan alat uji cepat keamanan pangan untuk mendeteksi kandungan logam berat merkuri (Hg) secara akurat yang terdapat di dalam bahan makanan, minuman, dan kosmetik (Labstestkit, 2018).

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian